



**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial**

Literasi Media

Dyna Herlina Suwanto

dynaherlina@uny.ac.id

Silabus

Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini membekali mahasiswa kemampuan memahami, menganalisis, mengkritisi dan memproduksi pesan media yang memiliki nilai edukatif dan informatif.

Standar Kompetensi

Mahasiswa mampu menuliskan kritik terhadap media dan merancang program media yang memiliki nilai edukatif dan informatif

Bacaan

1. Potter, W James (2008) Media Literacy, Sage
2. Silverblatt, Art. Smith, Andrew. Miller, Don. Smith, Julie. Brown, Nikole (2014) Media Literacy: Keys to Interpreting Media Messages 4th edition.
3. Herlina S, Dyna (2012) Gerakan Literasi Media, Rumah Sinema

Materi

- Pengantar dan Silabus
- Definisi dan bentuk literasi media
- Konsep dan perspektif khalayak
- Efek media
- Dampak media psikologis dan sosial
- Kelompok marjinal
- Ekonomi politik media dan opini publik
- Bentuk konten fakta dan non fakta
- Bentuk konten representasi, framing, realitas dan hiperrealitas
- Media cetak dan penyiaran
- Media digital
- Gender dan Multikultur
- Politik dan kewargaan
- Produksi program literasi media

Komponen Penilaian

No	Komponen Penilaian	Bobot (%)
1	Partisipasi kuliah	10%
2	Tugas	20%
3	Ujian tengah semester	30%
4	Ujian akhir semester	40%
	Jumlah	100 %

Sejarah Literasi Media

United State

Pre-1960: Early visionaries prepare the way

- [Marshall McLuhan](#)- And the Revolution is...Media!
 - Medium is the Message
 - Global Village
- [John Culkin, SJ](#): The Man Who Invented Media Literacy
 - one of the first educators in the U.S. to initiate explicit media education curriculum in schools
 - Some Culkin's program: The Film and Video Artists-in-Schools Program (funded by the National Endowment for the Arts); The American Short Story on Film (funded by the Corporation for Public Broadcasting); The Association of Independent Video and Filmmakers; The Media Educators Association
 - ***"The new mass media - film, radio, TV - are new languages, their grammar as yet unknown."***

- 1960-1970: First experiments with media in schools
- 1970 - 1980: Early programs paved the way but U.S. wasn't ready
- 1977-1993: Media&Values Magazine chronicled growing influence of media culture and published early activities for the media literacy classroom
- 1980 - 1990: Meanwhile, outside the US, the field was flourishing
- 1990 - 1995: The call for media literacy gathers steam. Pioneering projects build leadership; curriculum connections and teacher education create momentum
- 1995 - 2000: Collaborative efforts, publishing and national conferences provide momentum for the movement and opportunities for professional growth.
- 2000 - 2010: New governmental interest, professional organization and expanding educational connections establish institutional foundation for growth.
- 2010 -- : Foundation for basic media literacy laid; longitudinal evaluation demonstrating the effectiveness of CML framework, and continued world-wide interest in media literacy education.

Sejarah Literasi Media

United Kingdom

- **1930, FR Leavis and Denys Thompson** published the first instruction manual for teaching about mass media in school
“Culture and environment : the training of critical awareness”
- **1960, Media Education started to teach at British School in Language Subject that** emphasized working within popular culture rather than trying to convince people that popular culture was primarily destructive
- **1970**, when the first formal courses in Film Studies and, later, Media Studies
- **Media Literacy agent in UK:** British Film Institute, the English and Media Centre, Film Education, and the Centre for the Study of Children, Youth and Media at the Institute of Education, London

Sejarah Literasi Media

Indonesia

- Diinisiasi oleh beberapa Organisasi Nirlaba: Rumah Sinema (2004), Yayasan Pengembangan Media Anak (2005), Remotivi (2010)
- Bergerak dalam bentuk program pemberdayaan komunitas, konferensi, publikasi, workshop
- Komisi Penyiaran Indonesia di berbagai daerah mulai mengadopsi inisiatif ini sejak 2010

Sejarah Literasi Media

- Literasi Media adalah ruang tarik menarik antara **Proteksi vs Demokratisasi**
- Konsep kunci: bahasa media, representasi, institusi, khalayak
- “Reading’ and ‘Writing’ media – creativity, culture and critique

Apa itu Literasi Media?

- Kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuk medium (Sonia Livingstone, 2003)
- Suatu perspektif yang kita gunakan secara aktif ketika berhadapan dengan media dengan maksud untuk menafsirkan makna dari pesan yang kita hadapi (Potter, 2001: 4).

Mengapa Penting?

- Korporasi media industri memiliki posisi yg penting ketika tumbuh bersama masyarakat. Menyebarkan gagasan, ideologi dan berbagai pengetahuan baik-buruk
- Industri media dapat memanipulasi kesadaran dan pikiran masyarakat sehingga disebut industri budaya (Horkheimer dan Adorno, 1944)

- Oleh karenanya diperlukan kemampuan untuk dapat mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan kembali pesan dalam media
- Tindakan dan pemikiran kritis diperlukan untuk dapat “memahami agenda” media oleh publik yg luas dan rentan: anak-anak, remaja
- Pemikiran kritis dapat dilakukan dengan pendidikan bermedia – media literasi

Model Pendidikan Bermedia

1. **Protectionist model:** melihat budaya populer yg ditawarkan media bersifat lebih rendah nilai drpd budaya klasik. Selain itu, khalayak seharusnya memilih tontonan yang baik dan menghindari konten media yang buruk. Karena khalayak memiliki kemampuan yang terbatas, pendidik menyediakan aturan baginya.

contoh: tayangan kekerasan adalah hal yang buruk, khalayak tidak menyadari hal itu.

Bentuk: diet media, pengaturan jadwal menonton, klasifikasi tontonan dan sejenisnya

2. Uses and Gratification model: khalayak adalah entitas aktif memiliki kemampuan memilih dan memilah konten media

Tujuan literasi media: mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan diri sehingga dapat membuat keputusan sendiri dalam memilih media. Kemampuan ini berkaitan dengan pengetahuan konten media.

Bentuk: khalayak diminta memilih dan memilah konten media setelah mempelajari kinerja media

3. Cultural Studies Model: Khalayak tidak saja dapat memilih dan memilah konten media tetapi bersikap kritis terhadapnya. khalayak adalah bagian dari proses demokratisasi media.

Bentuk: khalayak menjadi advokat UU
Penyiaran, membuat kampanye Hari Tanpa TV,
Boikot media dsb

4. **Active audience model:** khalayak mampu menginterpretasikan konten media berdasarkan latar belakang pengetahuan yang dimiliki. Jadi khalayak yang memiliki latar belakang sosial dan kultural yang berbeda akan memahami media dengan cara yang berbeda.

Bentuk: mengajak khalayak memahami kebaikan dan keburukan media berdasarkan latar belakang sosial kultural yang dimiliki. mengajari penonton memproduksi media yang sesuai dengan aspirasinya.

Perbandingan Antar Model

Model	Access	Understanding	Analyze	Create
Protectionism	✓	✓		
Uses and Gratification	✓	✓	✓	
Cultural Studies	✓	✓	✓	✓
Active Viewer	✓	✓	✓	✓

Evolution of Media Literacy

Historical era	Communicative environment	New skills	Socio-cultural outcomes
Classical era	Oral and gestural communication + ¹ Development of alphabetical writing	Command of oral and gestural language + Alphabetical skills	+ Systematization and conservation of knowledge + Origin of philosophy and scientific exploration
Renaissance – and first industrial revolution	+ Develop of printing, of books and the press	+ Amplification and expansion of literacy	+ Advances in empirical philological sciences
Second industrial revolution	+ Appearance of electronic media: telephona, film, radio and television	+ Audiovisual literacy	+ Media and consumer societies
Information society	+ Digital media and Internet	+ Digital literacy + Media literacy (in a climate of media convergence)	+ Globalisation of information + Explosion of knowledge + Knowledge society

Paradigm of mass communication (electronic media)	Paradigm of multimedia communication (digital media)
Autonomy of each form of media	Media convergence
Centralised circulation	Communication-network
Passive consumption	Interactive consumption
Centralised professional production	Decentralised social production
Languages separated by media	Multimedia languages
Static broadcast-consumption	Mobile broadcast-consumption
Creation of extensive audiences	Creation of communities
National circulation	Global circulation

Old media	New media
Multimediality of contents	Multimediality of contents and instruments
Linked to localisation	Portability
Low connectivity	High connectivity
Unimediality of consumption	Multimediality of consumption
Low interactivity	Interactivity